

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI KELAS III MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

ISNAINI AYU RAHMAWATI

NIM: D77214035



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Ayu Rahmawati
NIM : D77214035
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

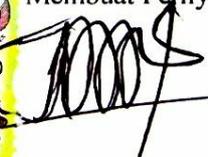
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, ~~23~~ Juli 2018



Membuat Pernyataan


Isnaini Ayu Rahmawati

NIM. D77214035

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Isnaini Ayu Rahmawati

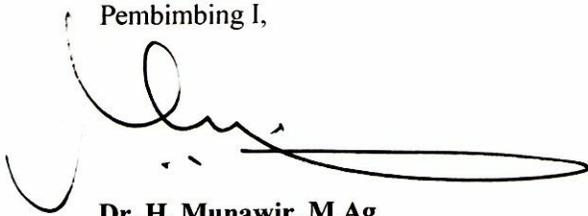
Nim : D77214035

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR DI KELAS III MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan setuju untuk diujikan.

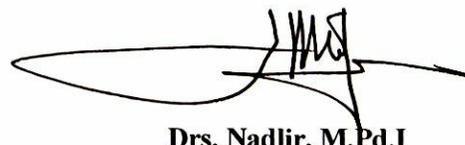
Surabaya, Juli 2018

Pembimbing I,



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP 196508011992031005

Pembimbing II,



Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Isnaini Ayu Rahmawati telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi.

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

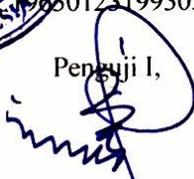
Dekan,




Prof. Dr. K. A. Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

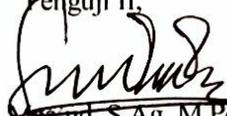
Penguji I,



Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

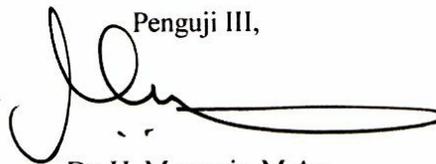
Penguji II,



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III,



Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji IV,



Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isnaini Ayu Rahmawati
NIM : D77214035
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
E-mail address : Isnainiayu47@Gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

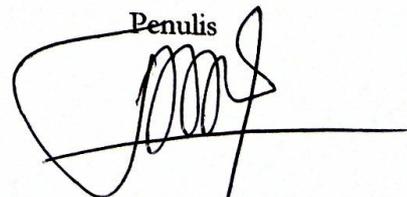
Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
.....
.....
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Agustus 2018

Penulis


(Isnaini Ayu Rahmawati)

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Table 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator	21
Table 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Guru dan Siswa.....	46
Tabel 4.1 Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pra Siklus	53
Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus 1	62
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	66
Tabel 4.4 Hasil ketuntasan keterampilan menulis siswa siklus I.....	70
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	78
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	83
Tabel 4.7 Hasil Keterampilan Menulis Siswa II	86
Tabel 4.8 Hasil Skor Observasi Terhadap Aktivitas Guru.....	91
Tabel 4.9 Hasil Presentase Observasi Terhadap Aktivitas Siswa.....	49
Tabel 4.10 Hasil Perbandingan Nilai Pra Siklus Sampai Siklus II	94
Tabel 4.11 Hasil Perbandingan Presentase Pra Siklus Sampai Siklus II	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Tujuan dari adanya pendidikan yaitu untuk menciptakan generasi anak bangsa yang berideologis dan mencetak manusia yang berkarakter bagi bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya bukan suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga terjadi suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan atau perbaikan dapat dilakukan dalam metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran, maupun materi-materi pelajaran. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.² Jadi dengan adanya perubahan atau perbaikan dalam metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran, maupun materi-materi pelajaran akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, alat untuk mengungkapkan gagasan dan alat untuk mengekspresikan diri yang digunakan masyarakat sejak dulu.³ Dengan

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 3

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57

³ Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si dan Drs. Nadlir, M.Pd.I, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 14

dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar. Bahasa Indonesia sering dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, ketrampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus diajarkan secara seimbang sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara utuh.

Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif.⁵ Dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang mau diungkapkan maupun bagaimana cara pengungkapannya. Kesulitan siswa dalam menulis biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendiskripsikan suatu benda, ataupun ketika menulis puisi, mereka saling mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam menulis sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran menulis. Menurunnya prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat aspek menulis pada tanggal 23 November 2017.

⁵ Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd. dan Dr. H. Dadang Sunendar, M.Hum, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal 248

Mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh siswa di Indonesia bahkan di luar Negara Indonesia, termasuk siswa MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, strategi, media, dan pendekatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru harus bisa memilih strategi, model, media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis karangan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Penelitian ini memilih kelas kecil yaitu kelas III yang terdiri dari 38 siswa siswi. Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MINU Ngingas Waru Sidoarjo dipegang oleh Ibu Mujianti, S.Pd.

Dari tes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa diperoleh hasil tulisan siswa yang belum sempurna, belum tepat dan penggunaan kalimatnya masih belum runtut sehingga masih belum bisa dipahami. Perolehan nilai rata-rata kelas seharusnya mencapai angka di atas 75, pada kenyataannya hanya mencapai angka 60, sehingga hanya 30% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia dalam aspek menulis untuk kelas III MINU Ngingas.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kurang antusias dalam kegiatan menulis dan masih kurang teliti ketika menulis bahasa Indonesia, karena malas dan monoton. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pre test dari 38 siswa kelas III hanya 12 siswa yang nilainya tuntas dan 26 siswa nilainya tidak tuntas dengan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan menggunakan gambar pada siswa kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo?
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang, diketahui terdapat masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar menulis. Masalah tersebut ialah kemampuan siswa dalam menulis karangan kegiatan sehari-hari rendah. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dipilih pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penulis mempunyai sebuah gagasan yang inovatif. Gagasan yang dimaksud adalah dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Dengan menggunakan media gambar siswa akan diajak belajar secara bersama-sama, setiap anak akan diberi satu gambar dan menulis sesuai apa yang ada gambar tersebut. Adapun yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Siswa diberi media gambar untuk dipahami terlebih dahulu.
2. Setelah dipahami siswa mengerjakan secara individu
3. Setelah siswa mengerjakan maka perwakilan siswa maju ke depan untuk memaparkan hasil karangannya. Tindakan-tindakan tersebut akan dilaksanakan dalam 2 siklus.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan menggunakan media gambar pada siswa kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo
2. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan menggunakan media gambar pada siswa kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan baik dalam pembelajaran sekolah maupun dalam pembelajaran masyarakat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah keahlian seseorang dalam bidang tertentu dan dipergunakan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan dalam KBBI Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis diartikan sebagai pikiran atau perasaan dengan tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya. Dengan demikian, menulis merupakan suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.²

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat dipahami bahwa menulis merupakan suatu cara dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pemikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan.³

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana yang sederhana

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 11

² Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Famuilia, 2010), 34

³ Daeng murjamil, *Terampil Berbahasa* (Bandung: Penerbit Alfabeta 2011), 69

seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.⁴ Secara teoritis, menulis merupakan bagian terakhir dari empat keterampilan yang harus dilakukan dan dilatih oleh seorang guru secara terus menerus kepada siswa. Pembelajaran menulis bukan hanya terfokus pada pelajaran menulis indah dan dikte.

Di antara keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan yang tertinggi dari keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu⁵

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi aktif dengan orang lain, sehingga dengan menulis seseorang bisa mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran pemikirannya kepada orang lain.

2. Keutamaan Menulis

Menulis adalah tradisi yang harus dimiliki umat Islam. Tradisi menulis ini berkaitan erat dengan tradisi membaca yang telah diperintahkan Allah swt dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai wahyu pertama yang berisikan penegasan tentang keutamaan membaca (iqro’) dan menulis (‘allama bil-qalam).

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), 163

⁵ Bisri Mustofa, *Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 104

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

“Ikatlah ilmu dengan kitab (yaitu, dengan menuliskannya)”

Allah swt juga menulis amal manusia yang dikerjakan semasa hidupnya serta menulis bekas (atsar) dari amalannya tersebut setelah kematiannya.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ

“Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan.”⁶

3. Tujuan menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tujuan menulis adalah response atau jawaban yang diharapkan penulis akan diperoleh dari pembacanya.⁷ Menulis mempunyai banyak tujuan yang sangat penting bagi pengembangan intelektual seseorang.

Seseorang yang telah menyadari arti penting dalam menulis, akan tumbuh minatnya terhadap kegiatan menulis. Semakin tinggi minat seseorang untuk menulis maka semakin besar kemungkinan ia mahir menulis yang dapat dicapai dengan latihan terus-menerus.

Tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative

⁶ QS. Yasin : 12

⁷ Charlie, *Tujuan dan jenis-jenis menulis*. (Yogyakarta: Gava Media, 2008),22

(*informative discourse*); 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*); 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetika disebut tulisan literer (*wacana kesastraan atau literary discourse*); 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).⁸

Menurut Hugo Harting mengklasifikasikan bahwa tujuan penulisan antara lain: 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*); 2) Tujuan altruistic (*altruistic purpose*); 3) Tujuan persuasi (*persuasive purpose*); 4) Tujuan penerangan (*informational purpose*), tujuan pernyataan (*selfexpressive purpose*); 5) Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*); 6) Tujuan Kreatif (*creative purpose*); 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*).⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai tujuan bagi peneliti dan juga pembacanya, yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung, memudahkan daya berpikir kritis, mempertajam daya tangkap/ persepsi, memberikan kesenangan, mempengaruhi dan meyakinkan pembaca, menyampaikan ide/ gagasan, serta perasaan kepada orang lain. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin diperoleh adalah kegiatan menulis karangan bagi siswa sekolah dasar agar mereka dapat mengembangkan daya pikirannya,

⁸ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1982), 23

⁹ Ibid, 24-25

menyampaikan perasaan dan idenya kepada orang lain melalui tulisannya yang berupa karangan.

4. Jenis-jenis Menulis

Banyak ditemukan tentang jenis-jenis menulis atau tulisan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, adapun jenis-jenis tulisan yaitu:

1. Berdasarkan keobjektifan yang mencakup:

a. Tulisan Ilmiah

Tulisan bersifat ilmiah betul-betul objektif, karena permasalahan tersebut biasanya sudah ditulis dengan seksama, baik melalui penelitian di lapangan, di laboratorium, meskipun dengan mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan permasalahan tersebut. Tulisan ilmiah disajikan secara sistematis, logis, dan bahasanya jelas.

b. Tulisan Populer

Tulisan populer disajikan secara sistematis, dengan bahasa yang lugas, tetapi kronologisan dan kelugasannya masih dapat dipertanyakan.

c. Tulisan Fiktif

Tulisan fiktif, cerita dan fakta yang disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi pengarangnya, sehingga penafsiran pembaca terhadap masalah tersebut dapat beraneka ragam. Karangan fiktif cenderung mempergunakan ragam bahasa yang bersifat konotatif.

2. Berdasarkan isi dan sifatnya, yang mencakup:

- a. Naratif
- b. Deskriptif
- c. Ekspositorik
- d. Persuasif
- e. Argumentatif

Berdasarkan pendapat di atas, jenis tulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan argumentatif karena karangan disajikan betul-betul diwarnai dengan pendapat-pendapat dan imajinasi siswa, selain itu juga digunakannya ragam bahasa yang bersifat konotatif.

5. Manfaat Menulis

Manfaat menulis menurut Tarigan dalam Syarif yaitu:¹⁰

1. Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.
2. Menulis menghasilkan ide-ide baru.
3. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita.
4. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.
5. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru.
6. Menulis membantu kita memecahkan masalah

¹⁰ Fachruddin Ambo Enre, Dasar-dasar Ketrampilan Menulis, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), 6

Sedangkan manfaat menulis menurut Horiston dalam Darmadi yaitu:¹¹

1. Kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
2. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
3. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
4. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
5. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
6. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat memunculkan ide baru, membantu mengorganisasikan pikiran, dan membantu memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, manfaat yang ingin diperoleh siswa pada kegiatan menulis karangan adalah memunculkan ide baru dalam mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk karangan sederhana.

¹¹ Ibid, 3-4

6. Menulis Karangan

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasadan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.¹²

Bisa disimpulkan bahwa menulis karangan adalah sebuah bentuk tulisan yang yang mengungkapkan pikiran atau gagasan pengarang dalam satu kesatuan yang utuh. Atau lebih singkatnya, menulis karangan adalah rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

7. Indikator Keterampilan Menulis

- a. Tulisannya bagus.
- b. Penulisannya mudah dibaca.
- c. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca sudah benar.
- d. Anak mudah membaca dengan cepat.

B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di

¹² Henry Guntur, Tarigan Menulis, (Bandung, Angkasa Group, 1982), 3

samping itu dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.¹³

Atas dasar standar kompetensi tersebut, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik dapat:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menhaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan bahasa indonesesia sebagai khasana budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁴

¹³ Zulela, pembelajaran Bahasa Indonesia (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4

¹⁴ Zulela, pembelajaran, 4.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa meliputi 4 aspek:¹⁵

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis

Materi yang diambil oleh peneliti sendiri materi menulis karangan. Adapun kompetensi dasar dan indikator untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah:

3. Materi Menulis Karangan

Peneliti telah menggunakan materi menulis karangan, yaitu berangkat ke sekolah.

Berangkat ke Sekolah

Pada pagi hari pukul 06.00 aku bangun dari tempat tidurku dan aku langsung mandi agar aku tidak telat berangkat ke sekolah. Setelah mandi aku sarapan terlebih dahulu karena aku sudah terbiasa sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Karena letak sekolah dengan rumahku tidak terlalu jauh maka aku jalan kaki untuk pergi ke sekolah. Sampai di sekolah aku bersalaman sama ibu guru karena dibudayakan 3S di

¹⁵ Zulela, pembelajaran, 5.

sekolahku “Senyum Salam dan Sapa”. Setelah bersalaman sama ibu guru aku lalu masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf capital, dan tanda titik	8.8.1 Menyusun kerangka karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik
	8.8.2 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

C. Media Gambar

1. Pengertian Media gambar

Media gambar adalah media yang pada umumnya dipakai yang dapat dipakai dan dapat dimengerti dan dimiliki dimana-mana, ada pepatah cina yang

mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara llebih banyak daripada seribu kata.¹⁶

Media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, ia merupakan jenis bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol.¹⁷ Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto dan lukisaan.¹⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media gambar adalah satu alat visual yang berasal dari bentuk asli ke dalam dua dimensi baik itu berupa foto, maupun lukisan yang dapat memungkinkan terjadinya komunikasi dari pemberi pesan ke penerima pesan.

2. Kriteria Pemilihan Media Gambar

Dalam memilih gambar yang baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁹

- a. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana. Hendaklah dihindarkan menggunakan gambar yang palsu.

¹⁶ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 29

¹⁷ Andre Rianto, *Peranan Audio Visual dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1982), 2

¹⁸ Dinje Borman Rumumpuk, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1988), 21

¹⁹ Usman, M. Basyiruddin - Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers,2002), 49

- b. Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Usahakan supaya anak tertarik pada gambar yang dipergunakan.
- c. Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar misalnya gambar dalam majalah, surat kabar dan sebagainya.
- d. Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan. Anak biasanya lebih tertarik untuk memahami suatu gambar yang kelihatannya sedang bergerak.
- e. Harus diperhatikan nilai fotografinya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
- f. Segi artistik juga perlu diperhatikan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber yang bagus belum tentu efektif, mungkin anak-anak lebih tertarik pada gambar-gambar yang kelihatannya tidak bagus misalnya lapangan yang luas, batu-batu karang dan sebagainya.
- g. Gambar harus cukup populer, dimana gambar tersebut telah cukup dikenal oleh anak-anak secara sebagian atau keseluruhannya. Hal ini membantu mereka untuk mendapatkan gambaran yang besar terhadap setiap objek yang ada pada gambar tersebut. Misalnya: rumah adat Minangkabau di TMII, candi Borobudur, dan sebagainya.
- h. Gambar harus dinamis yaitu menunjukkan aktivitas tertentu misalnya pelari pembawa obor, karafan sapi dari Madura, dan sebagainya.

- i. Gambar harus membawa pesan (*Message*) yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan hanya segi bagusya saja tapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.

3. Jenis-jenis Media Gambar

Ada beberapa jenis media gambar, antara lain:²⁰

- a. Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
- b. Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya, gempa, angin topan, dan sebagainya.
- c. Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan suatu daerah/lokasi.
- d. Foto iklan, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- e. Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk symbol atau tanda yang mengungkapkan *message* (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan Media Gambar

Media gambar mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

²⁰ Ibid, 50

- 1) Sifatnya konkrit yaitu gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.
- 2) Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

b. Kelemahan-kelemahan Media Gambar

- 1) Di samping media gambar dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pengajaran, namun juga banyak kelemahannya.
- 2) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- 3) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- 4) Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan

yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.²¹

D. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media gambar di Kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Penerapan media gambar sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, siswa akan lebih tertarik menulis karena terdapat gambar-gambar, dapat merangsang kreatifitas siswa, dapat merangsang siswa untuk berdiskusi dengan temannya.

Penerapan media ini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa akan lebih antusias ketika pembelajaran berlangsung, ketimbang guru ketika hanya menyuruh siswa menulis meniru di buku tulis atau menulis di papan tulis. Sehingga siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dan lebih tertarik untuk mengaplikasikan keterampilan menulis.

²¹ Ibid, 51

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) adalah upaya mengujicoba ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.¹ Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Dilaksanakan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna dan diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

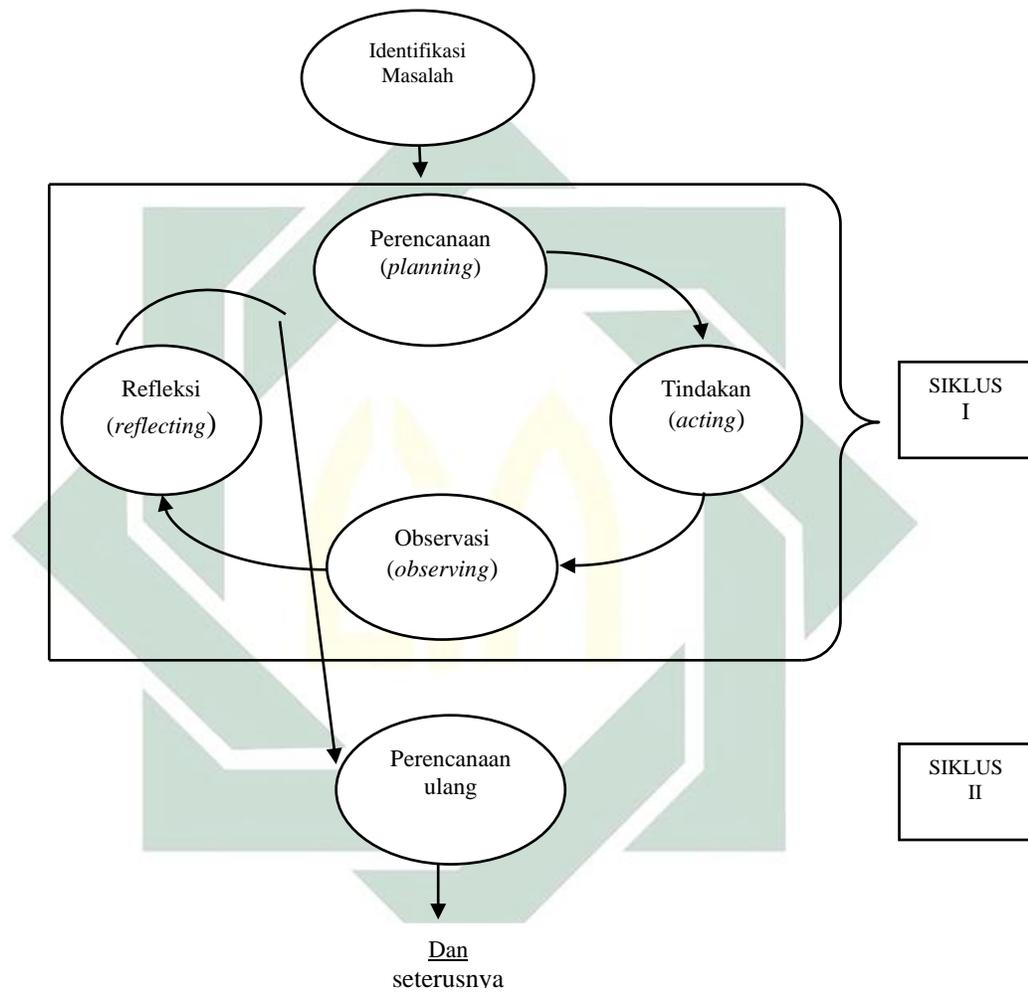
Ada beberapa pengertian dari beberapa para ahli tentang penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut:²

1. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktek sosial atau pendidikan yang

¹ Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 19

² Ibid, 42

Gambar 3.1
PTK Model Kurt Lewin



Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap penyusunan rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut.

- a. Melaksanakan penelitian awal pada kelas III untuk membuat identifikasi masalah dengan melaksanakan observasi untuk mendapatkan data kemudian membuat alternatif pemecahan masalahnya.
- b. Menelaah materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan menetapkan Indikator.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan skenario pembelajaran kontekstual.
- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa berbagai gambar seri dan sumber belajar yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, lembar kerja kelompok, dan lembar kerja siswa.
- f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- g. Merencanakan pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan, yaitu bertindak di kelas. Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah tidak rekayasa. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan media gambar. Apabila dalam siklus 1 peningkatan keterampilan menulis karangan narasi belum terlihat maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian siklus 1 dan siklus 2 pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3. Observasi

Pengamatan (*observation*) adalah pengumpulan data. Pengamatan bukan dilakukan oleh guru yang sedang melakukan tindakan namun dilakukan oleh kolaborator (pengamat lain) yang harus berlangsung pada satu waktu dan satu tempat. Dalam penelitian ini pengamat mengamati perihal keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar pada siswa kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

4. Refleksi

Refleksi adalah kesimpulan atas apa yang telah dilakukan untuk dijadikan cermin (pedoman) perbaikan bagi aktivitas selanjutnya. Setelah melaksanakan dan mengkaji proses pembelajaran pada siklus pertama berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar dalam menulis karangan narasi dapat dilihat keefektifan pembelajaran dan ketercapaian dalam indikator kinerja. Langkah

selanjutnya yakni mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus pertama kemudian bersama tim kolaborasi merencanakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran adalah: 1) merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekadar *trial and error*; 2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; 3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar; 4) guru sebagai peneliti; 5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; 6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; 7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; 8) murah biaya; 9) disain lentur atau fleksibel; 10) analisi data seketika dan tidak rumit; dan 11) manfaat jelas dan langsung.⁴

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

- a. Tempat penelitian : MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
- b. Waktu penelitian : Semester genap tahun ajaran 2017-2018.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi MINU Ngingas Waru Sidoarjo kelas III tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah 38 siswa dalam satu kelas.

⁴ Kurnandar, *Langkah Mudah Penellitain...*,51

C. Variabel yang Diteliti

Variabel-variabel peneliti yang dijadikan titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa-siswi kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo tahun ajaran 2017-2018
2. Variabel proses : Penerapan media gambar
3. Variabel output : Peningkatan keterampilan menulis materi menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Model penelitian tindakan kelas ini menurut Kurt Lewin ada empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Beberapa prosedur yang dilakukan oleh peneliti di kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan barang dan fasilitas yang dibutuhkan di kelas saat penelitian.

- 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru mengajak doa bersama-sama
- c) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar
- d) Guru melakukan presensi
- e) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sekilas tentang perjalanan ke sekolah sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti
- f) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran materi menulis karangan
- g) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa mengamati gambar yang diberikan guru seputar berangkat sekolah.

- b) Siswa menjawab pertanyaan guru.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi menulis karangan.
 - d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang akan diberikan (menulis karangan sesuai dengan gambar).
 - e) Siswa mengerjakan tugas menulis karangan sesuai gambar yang telah diberikan oleh guru.
 - f) Perwakilan siswa membacakan karangannya di depan kelas.
 - g) Siswa diberi penghargaan oleh guru bagi yang sudah membacakan hasil karangannya di depan kelas.
 - h) Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru seputar materi yang telah dipelajari.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru bertanya kepada siswa secara acak seputar pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran haini ini
 - c) Guru melakukan evaluasi pembelajaran
 - d) Guru bersama siswa membaca doa
 - e) Guru menutup pembelajaran dengan salam

- b) Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan gambar
 - c) Siswa mengerjakan secara individu
 - d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang akan diberikan (menulis karangan sesuai dengan gambar)
 - e) Siswa mengerjakan tugas menulis karangan sesuai dengan gambar tentang materi menulis karangan
 - f) Perwakilan siswa membacakan hasil karangannya
 - g) Guru memberi reward kepada murid yang berani membacakan karangannya di depan kelas
 - h) Guru memberi penguatan kepada siswa yang telah dipelajari
- 3) Kegiatan penutup
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - b. Guru melakukan evaluasi pembelajaran
 - c. Guru bersama siswa membaca doa
 - d. Guru menutup pembelajaran dengan salam
- c. Observasi

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Mengamati guru dalam proses pembelajaran
- 2) Mengamati tindakan siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran
- 3) Mengamati kemajuan respon siswa-siswi dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil observasi atau pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus selanjutnya.

- 1) Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa hasil pengamatan setelah observasi.
- 2) Merevisi proses pembelajaran yang ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- 3) Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa.

E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dengan demikian data berbeda dengan informasi. Informasi adalah berita yang merupakan hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu⁵. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, antara lain:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan pertanyaan atau berupa kata-kata untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

⁵ Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidik (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 215

Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini, meliputi:

- 1) Gambaran umum subyek penelitian yakni MINU Ngingas Waru Sidoarjo
- 2) Materi yang disampaikan pada saat penelitian tindakan kelas
- 3) Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah *Gambar*
- 4) Aktivitas siswa (lembar observasi aktivitas siswa)

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah merupakan data yang berwujud angka-angka dan bersifat mengukur. Data kuantitatif ini dalam penelitian dapat didapatkan dari banyaknya jumlah siswa, nilai tes kemampuan keterampilan menulis, dan aktivitas siswa. Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Data jumlah siswa kelas III
- 2) Data nilai siswa
- 3) Data prosentasi ketuntasan minimal
- 4) Data prosentase aktivitas siswa⁶.

⁶ Nana Syaodih, *Metode Penelitian...*,94

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.⁷

Peneliti mengadakan wawancara yang dijadikan subjek penelitian yaitu: siswa kelas III dan guru bahasa Indonesia kelas III MINU Ngingas. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dari hasil belajar siswa materi menulis karangan sebelum dan sesudah PTK dilakukan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

b. Observasi

Observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media

⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian...*,216

pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indra pengelihatannya.⁸

Adapun yang dilakukan dalam observasi adalah mengamati tindakan-tindakan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan tim peneliti dianjurkan menyiapkan beberapa alat memaksimalkan penggunaan indera mata melalui penggunaan alat bantu yang relevan, seperti catatan ringkas, kamera, dan *handycam*.

c. Tes

Peneliti menggunakan instrumen teknik penilaian pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tes. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan menulis materi menulis karangan. Sebagai bagian assesmen otentik, penilaian menulis menggunakan lewat pembuatan rubrik. Rubrik sendiri dapat dibuat oleh guru sendiri berdasarkan bahan yang diberikan. Dari keterampilan menulis tersebut dapat diketahui keberhasilan peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

⁸ Sukardi, metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 50

dokumen tertulis, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah.⁹

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskripti kualitatif, yaitu metode penelitian memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan respon siswa ketika pembelajaran.¹⁰

1. Analisis nilai aktivitas guru dan siswa

Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung presentase aktivitas guru dan siswa. Rumus menghitung persentase aktivitas guru dan siswa adalah:

$$\text{Persentase aktivitas (guru/siswa)} =$$

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad \text{..... Rumus 1}$$

Untuk memberikan makna terhadap angka persentase, maka digunakan ketentuan sebagai berikut :

⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian...*,222

¹⁰ Ibid...,72

Table 3.1
Kriteria Penilaian Hasil Observasi Guru dan Siswa

Tingkat penguasaan	Predikat	Nilai huruf
90-100	Sangat baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
<55	Gagal	E

2. Analisis ketuntasan

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad \text{..... Rumus 2}$$

Keterangan : X = Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Banyak siswa

Kriteria nilai rata-rata klasikal siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh ≥ 75 , jika dalam satu kelas nilai rata-rata klasikalnya < 75 , maka belum bisa dikatakan berhasil

Untuk menentukan ketuntasan keterampilan menulis siswa pada siklus I dan siklus II dapat digunakan rumus:¹¹

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \quad \dots \text{ Rumus 3}$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari

Kriteria ketuntasan siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh $\geq 75\%$ dari skor maksimal. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan klasikalnya $\geq 75\%$ maksudnya jika dalam satu kelas siswa yang berhasil $\geq 75\%$ maka ketuntasannya tercapai.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif maupun kualitatif untuk menggambarkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan organisasi, baik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun setelah kegiatan selesai. Melihat latar belakang permasalahan dalam menulis dan untuk meningkatkan keterampilan menulis materi menulis karangan. Maka digunakan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai siswa yang berhasil dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75 berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar media gambar.

¹¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian...*,150

2. Jika presentase ketuntasan sekurang-kurangnya 75% yang mencapai KKM maka dinyatakan lulus, dan jika belum mencapai 75% maka melanjutkan kesiklus berikutnya.
3. Meningkatnya nilai rata-rata klasikal dengan memperoleh nilai ≥ 75
4. Terlaksananya langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi media gambar.

yang dikategorikan baik apabila persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran $\geq 75\%$

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Guru

Nama : Ibu Mujianti, S.Pd.

Bertugas :

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan
- b. Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar
- c. Mitra kerja peneliti dan pengambilan data

2. Peneliti

Nama : Isnaini Ayu Rahmawati

Bertugas :

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan disajikan dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin 30 Mei 2018 dan siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis 03 Mei 2018. Siklus I dan II ini terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas III yaitu Ibu Mujianti, S.Pd. tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MINU Ngingas, pembelajaran Bahasa Indonesia di MINU Ngingas menunjukkan belum mencapai kompetensi yang diinginkan karena masih banyak hambatan ketika belajar Bahasa Indonesia. Salah satunya yaitu keterampilan menulis, padahal siswa harus bisa menulis Bahasa Indonesia dengan benar, karena salah satu keterampilan yang penting dalam belajar Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis. Namun dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kurang menguasai dalam keterampilan menulis termasuk menulis karangan, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang teliti dalam menulis Bahasa Indonesia, malas dan kurang antusias ketika waktunya menulis.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru di MINU Ngingas sudah berusaha semaksimal mungkin, tetapi masih saja banyak siswa yang ketika menulis Bahasa Indonesia mengalami kesulitan dan kurang teliti. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas III MI MINU Ngingas kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia bermacam-macam, namun yang paling mendominasi adalah kesulitan ketika menulis karangan.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan tingkat keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas III MINU Ngingas belum berhasil dan ketika peneliti melakukan pre test untuk melihat sejauh mana keterampilan menulis siswa, ternyata mereka masih banyak yang belum terampil dalam menulis Bahasa Indonesia.

1. Pra Siklus

a. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Memakai Media Gambar

Tahap pra siklus dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan sebagai data awal siswa sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pengamatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III, wawancara kepada siswa di kelas kecil, dan pengambilan nilai awal siswa kelas III. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis siswa pada mata

pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan sebelum diberikan tindakan dengan setelah diberi tindakan.

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan mengulas pembelajaran yang minggu lalu diajarkan, guru memulai pembelajaran dengan bertanya jawab dengan siswa seputar pembelajaran yang akan diajarkan, setelah itu guru menyuruh siswa membaca bacaan teks di buku bahasa Indonesia, kemudian ada beberapa langkah yang ada dalam menulis karangan tidak difahami siswa sehingga guru menuliskannya di papan tulis, setelah membaca teks dan memahami langkah menulis karangan siswa mengerjakan soal yang ada didalam buku teks, kemudian guru menerangkan tentang tugas pre test, setelah itu siswa mengerjakan soal pre test. Dan di akhir pembelajaran guru bertanya soal pre test kepada siswa, kemudian guru berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa peneliti menemukan data berupa kekurangan dan kelebihan pengajaran Bahasa Indonesia di kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo, kekurangan tersebut berupa kendala siswa lebih suka dibacakan cerita oleh guru ketika waktu pembelajaran dari pada menulis sehingga hal tersebut berdampak pada kemampuan menulis siswa.

b. Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Pra siklus

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan menulis siswa, peneliti mencari data dengan mengadakan pre test tentang keterampilan menulis Bahasa Indonesia dengan dibantu oleh guru. Pre test dilakukan dengan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti yaitu menulis karangan sesuai dengan gambar. Dengan nilai yang diperoleh dari kegiatan pre test ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Adapun hasil pre test keterampilan menulis karangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ARP	70	Belum Tuntas
2	AFS	60	Belum Tuntas
3	AUA	80	Tuntas
4	BAP	40	Belum Tuntas
5	FAK	80	Tuntas
6	IDA	40	Belum Tuntas
7	ISN	60	Belum Tuntas
8	IAP	60	Belum Tuntas
9	IM	75	Tuntas
10	INS	75	Tuntas
11	M.AAF	70	Belum Tuntas
12	M.RAI	60	Belum Tuntas
13	M.REP	70	Belum Tuntas
14	MAA	70	Belum Tuntas
15	MFA	60	Belum Tuntas
16	MAI	60	Belum Tuntas
17	MAM	40	Belum Tuntas

18	MBC	40	Belum Tuntas
19	MDKN	50	Belum Tuntas
20	MKPP	50	Belum Tuntas
21	MMAA	70	Belum Tuntas
22	MRR	40	Belum Tuntas
23	NDI	80	Tuntas
24	NS	75	Tuntas
25	NAM	90	Tuntas
26	NPA	75	Tuntas
27	NC	90	Tuntas
28	NF	80	Tuntas
29	NSPA	60	Belum Tuntas
30	NM	80	Tuntas
31	RNA	90	Tuntas
32	RP	70	Belum Tuntas
33	RNM	70	Belum Tuntas
34	SF	50	Belum Tuntas
35	UNM	40	Belum Tuntas
36	WYP	50	Belum Tuntas
37	YR	70	Belum Tuntas
38	ZW	60	Belum Tuntas
	Jumlah Nilai ($\sum X$)	2.380	
	Jumlah Siswa ($\sum n$)	38	
	Nilai rata-rata		$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$ $\bar{X} = \frac{2.380}{38}$ $\bar{X} = 62,6$
	Nilai Maksimum		90
	Nilai Minimum		40
	Jumlah Anak tuntas		12
	Jumlah Anak tidak tuntas		26

	Persentase Ketuntasan	$P: \frac{F \text{ (jumlah siswa yang tuntas)}}{N \text{ (jumlah seluru siswa)}} \times 100\%$ $\frac{12}{38} \times 100\% = 31,5\%$
--	------------------------------	--

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pre test diperoleh nilai rata-rata 62,6 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 31,5 % atau ada 38 dari 12 siswa telah tuntas dalam keterampilan menulis berhasil mencapai KKM 75, data diatas juga menunjukkan persentase ketuntasan keterampilan menulis yaitu 31,5% menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa tergolong kurang. Dengan perolehan persentase ketuntasan nilai keterampilan menulis belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai kriteria yang diinginkan yaitu 75%.

Pelaksanaan pre test masih banyak siswa yang masih kurang terampil menulis karangan. Kesulitan dan kurang teliti dalam menulis karangan menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa untuk terampil dalam menulis. Ketika siswa melakukan pre test siswa kurang teliti dalam menulis. Sehingga pada perolehan hasil pre test menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan menulis karangan dengan baik. Hal tersebut juga disebabkan karena kurang adanya media dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, khususnya ketika belajar menulis karangan Bahasa Indonesia.

2. Siklus I

a. Penerapan Media Gambar pada Siswa Kelas III A MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Siklus ini dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan dengan menggunakan media gambar di kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo dengan jumlah sebanyak 38 siswa, penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 30 Mei 2018 jam pelajaran satu dan dua dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Pada siklus I materi menulis karangan diterapkan media gambar, adapun kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan bertanya “apakah kalian pernah menulis karangan”, kemudian guru memberi motivasi siswa agar semangat belajar mengikuti pelajaran materi menulis karangan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada saat kegiatan inti, guru memberikan pengertian tentang mengarang menggunakan media gambar. Kemudian siswa mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan dari guru

seputar gambar tersebut. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi menulis karangan.

Kegiatan selanjutnya, guru membagikan lembar kerja kepada siswa, kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang akan dikerjakan, setelah itu siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, setelah selesai mengerjakan tugas, salah satu seorang siswa ditunjuk oleh guru untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang mau membacakan karangannya diberi penghargaan oleh guru, setelah itu guru memberi pengutan seputar materi yang telah dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran adalah sebelum menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, guru membrikan umpan balik kepada siswa secara acak memberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, kemudian guru melakukan evaluasi setelah evaluasi dilakukan proses belajar mengajar dianggap selesai dan ditutup dengan doa.

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti: RPP, format aktivitas guru, format aktivitas siswa, instrumen penelitian, media atau alat bantu berupa

untuk membacakan karangannya di depan kelas di beri reward oleh guru, setelah itu guru memberi pengutan seputar materi yang telah dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran adalah sebelum menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, guru membrikan umpan balik kepada siswa secara acak memberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, kemudian guru memberi RTL kepada siswa untuk membawa gambar seputar materi menulis karangan kemudian guru mengakhiri pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Setelah melakukan proses belajar mengajar, guru bahasa Arab bersama mahasiswa melakukan evaluasi tentang kekurang yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang harus di tingkatkan dalam siklus II.

3) Observasi Siklus I

Dalam hal ini, guru mengamati kegiatan peneliti yang bertugas sebagai guru sementara pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan pedoman observasi guru dan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari tindakan yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah

Pada penelitian siklus pertama ini, hasil observasi yang didapat sudah dalam katagori baik sekali, hanya saja ada point-point yang kurang maksimal, seperti ketika performance intonasi dan suara guru kurang maksimal dan ketika memberi penguatan guru terlalu singkat memebri penguatan dan ketika dikegiatan penutup guru kurang bisa menarik kesimpulan dan mengevaluasi sehingga peneliti akan memperbaiki pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		1	2	3
1	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.			√
2	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan			√
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari		√	
4	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru cara menulis karangan menggunakan media gambar.		√	
5	Siswa menulis karangan dengan media gambar dengan baik	√		
6	Siswa berdiskusi mengerjakan tugas secara individu	√		
7	Perwakilan anak mempresentasikan hasil tugasnya		√	
8	Siswa mendengarkan penguatan guru terkait konsep-konsep penting yang diajarkan		√	
9	Siswa merefleksi konsep-konsep pembelajaran dari materi yang diajarkan		√	
10	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru		√	

$\text{Nilai skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$	$p = \frac{20}{30} \times 100$ $= 66$
---	---------------------------------------

Keterangan:

Pengisian Lembar Observasi Siswa dengan memberi tanda Checklist (√)

1 : Jika aktivitas siswa sangat kurang

2 : jika aktivitas siswa cukup.

3 : jika aktivitas siswa sangat baik.

$$\text{Nilai skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} 100$$

Berdasarkan hasil observasi siswa diperoleh skor 22 dari skor maksimalnya adalah 30. Dengan demikian Nilai skor akhir yang diperoleh adalah 66 yang berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori kurang.

Dari hasil observasi siswa terdapat kekurangan-kekurangan, diantaranya siswa kurang antusias dan belum memusatkan perhatian penuh kepelajaran yang akan dipelajari, siswa ketika menulis karangan dengan menggunakan media gambar masih merasa kebingungan dan siswa masih sering bertanya ke guru tentang tugas yang dikerjakannya karena sebelumnya siswa belum pernah diajarkan dengan menggunakan strategi tersebut, sehingga pada awal pembelajaran siswa cukup

kesulitan, akan tetapi setelah dijelaskan secara berulang-ulang oleh peneliti yang bertugas sebagai guru siswa cukup faham. Dan ketika siswa merefleksi konsep-konsep pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran siswa kurang merespon dikarenakan bel sudah berbunyi waktunya pelajaran berakhir, akan tetapi dalam aspek-aspek yang lain seperti ketika diperkenalkan media gambar mereka sangat antusias. Dengan begitu pembelajaran dikatakan baik oleh peneliti dan untuk hasil yang lebih baik perlu dilaksanakan siklus selanjutnya

4) Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti, peneliti dan guru berdiskusi tentang hasil pengamatan selama siklus I tentang kekurangan dan kelemahan dalam siklus I, selanjutnya peneliti memperbaiki dengan melakukan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru menyimpulkan ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, diantaranya dari strategi yang baru dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, awalnya siswa kurang faham dalam tugas yang dikerjakan mereka sering bertanya, karena dalam tugas itu siswa hanya menyebutkan apa saja yang ada di gambar padahal mereka juga harus menyusun karangan sederhana dengan tanda

bacanya juga, dan setelah guru menjelaskan berulang-ulang akhirnya siswa faham tugas yang dikerajakannya, sehingga untuk siklus selanjutnya diharapkan ketika guru memberikan bimbingan atau arahan bahasanya perlu diperbaiki agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan.

Guru harus memperbaiki kemampuan mengelola waktu dengan tepat sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dan ketika memberikan pertanyaan kepada siswa pada siklus selanjutnya guru diharapkan memberikan pertanyaan kepada siswa secara merata karena dari pertanyaan tersebut dapat mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Media Gambar

Dalam pengambilan nilai pada materi menulis karangan dengan menggunakan media gambar yaitu dengan tes tulis, adapun hasil pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ARP	75	Tuntas
2	AFS	70	Belum Tuntas
3	AUA	70	Belum Tuntas
4	BAP	65	Belum Tuntas
5	FAK	80	Tuntas

6	IDA	55	Belum Tuntas
7	ISN	60	Belum Tuntas
8	IAP	55	Belum Tuntas
9	IM	80	Tuntas
10	INS	80	Tuntas
11	M.AAF	60	Belum Tuntas
12	M.RAI	70	Belum Tuntas
13	M.REP	75	Tuntas
14	MAA	75	Tuntas
15	MFA	60	Belum Tuntas
16	MAI	65	Belum Tuntas
17	MAM	75	Tuntas
18	MBC	75	Tuntas
19	MDKN	55	Belum Tuntas
20	MKPP	60	Belum Tuntas
21	MMAA	65	Belum Tuntas
22	MRR	50	Belum Tuntas
23	NDI	75	Tuntas
24	NS	75	Tuntas
25	NAM	85	Tuntas
26	NPA	75	Tuntas
27	NC	95	Tuntas
28	NF	75	Tuntas
29	NSPA	75	Tuntas
30	NM	80	Tuntas
31	RNA	85	Tuntas
32	RP	75	Tuntas
33	RNM	60	Belum Tuntas
34	SF	45	Belum Tuntas
35	UNM	75	Tuntas
36	WYP	75	Tuntas
37	YR	70	Belum Tuntas
38	ZW	75	Tuntas
	Jumlah Nilai ($\sum X$)	2.380	
	Jumlah Siswa ($\sum n$)	38	
	Nilai rata-rata	$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$	

		$\bar{X} = \frac{2.605}{38}$ $\bar{X} = 68,5$
	Nilai Maksimum	95
	Nilai Minimum	50
	Jumlah Anak tuntas	21
	Jumlah Anak tidak tuntas	17
	Persentase Ketuntasan	$\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$ $\frac{21}{38} \times 100\% = 55\%$

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media gambar pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,5 dan presentasi ketuntasan belajar mencapai 55 % atau ada 21 dari 38 siswa telah tuntas belajar, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa tergolong kurang. pada siklus I siswa masih kurang teliti dan kurang paham karena sebelumnya belum pernah menggunakan media gambar. Maka dari hasil siklus I masih perlu peningkatan lagi, karena secara individu siswa yang belum tuntas dalam belajar masih terdapat 17 siswa. Jadi perlu adanya tindakan siklus II.

3. Siklus II

a. Penerapan media gambar pada siswa kelas III A MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Siklus ini dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis karangan dengan menggunakan media gambar di kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo dengan jumlah sebanyak 38 siswa, penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 03 Mei 2018 jam pelajaran satu dan dua dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Pada siklus II materi menulis karangan diterapkan media gambar, adapun kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan bertanya “apa yang kalian ketahui tentang mengarang”, kemudian guru memberi motivasi siswa agar semangat belajar mengikuti pelajaran materi menulis karangan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru dipapan tulis dan menjawab pertanyaan, siswa membawa gambar seputar anak menuju ke sekolah, kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang akan dikerjakan, setelah itu siswa mengerjakan tugas secara individu. setelah selesai

mengerjakan tugas perwakilan anak membacakan hasil karangannya di depan kelas, dan anak yang mau maju untuk membacakan karangannya di depan kelas di beri penghargaan oleh guru, setelah itu guru memberi pengutan seputar materi yang telah dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran adalah sebelum menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, guru membrikan umpan balik kepada siswa secara acak memberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, kemudian guru melakukan evaluasi, setelah evaluasi dilakukan proses belajar mengajar dianggap selesai dan ditutup dengan doa.

1) Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai tes pada siklus I. Peneliti juga mempersiapkan perangkat mengajar yang diperukan seperti: RPP, format aktivitas guru, format aktivitas siswa, instrumen penelitian, media atau alat bantu berupa gambar-gambar seputar menulis karangan dan sumber belajar yang berupa buku bahasa Indonesia.

2) Pelaksanaan Siklus II

Sesuai dengan hasil perencanaan yang telah dibuat, yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Adapun

langkah-langkah pembelajaran dalam siklus II adalah pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengajak doa bersama-sama, kemudian menyapa dan menanyakan kabar, melakukan presensi, setelah itu melakukan apersepsi dengan bertanya “apa saja yang harus dilakukan sebelum membuat karangan”, kemudian guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada saat kegiatan inti, guru memberikan gambar siswa berangkat ke sekolah dipapan tulis kemudian siswa mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan dari guru seputar gambar tersebut.

setelah selesai mengerjakan tugas perwakilan anak membacakan hasil diskusinya di depan kelas, dimana aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis ini adalah ketepatan tulisan, ketepatan susunan kalimat, tanda baca, dan siswa yang mau maju untuk membacakan karangannya di depan kelas di beri reward oleh guru, setelah itu guru memberi pengutan seputar materi yang telah dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran adalah sebelum menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, guru memberikan umpan balik kepada siswa secara acak memberi

pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, kemudian guru mengakhiri pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Setelah melakukan proses belajar mengajar, guru bersama mahasiswa melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan yang sudah diamati.

3) Observasi Siklus II

Dalam hal ini, guru mengamati kegiatan peneliti yang bertugas sebagai guru sementara pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru (peneliti) dan peningkatan kinerja siswa dari kegiatan penelitian pada siklus I. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Membuka pelajaran, meliputi : a. Menyapa siswa b. Melakukan apersepsi c. Menimbulkan motivasi d. Menyampaikan tujuan				√
2	Kegiatan Inti, meliputi : a. Tanya jawab seputar materi			√	

dapat dilihat ketika siswa tertib mengerjakan tugas keterampilan menulis Bahasa Indonesia karena mereka sudah memahami petunjuk dan langkah-langkah ketika mengerjakan tugas dari guru.

Perolehan skor pada siklus II dengan menerapkan media gambar ini juga menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu 85,71 dengan skor kategori baik. Dari perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru (peneliti) ketika mengajar mengalami peningkatan yang mana pada siklus I mendapat skor 78,57 menjadi 85,71, pada siklus II.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		1	2	3
1	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.			√
2	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan			√
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari		√	
4	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru cara menulis menggunakan media gambar			√
5	Siswa menulis menggunakan media gambar dengan baik		√	
6	Siswa mengerjakan tugas secara individu			√
7	Perwakilan anak mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas		√	
8	Siswa mendengarkan penguatan guru terkait konsep-konsep penting yang diajarkan		√	
9	Siswa merefleksi konsep-konsep		√	

- (a) Perolehan skor pada kegiatan observasi aktivitas guru mendapatkan hasil yang baik yaitu 85,71. Skor tersebut memiliki kategori yang sangat baik sehingga aktivitas guru sudah mencapai indikator dan sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.
- (b) Begitu juga perolehan hasil observasi kegiatan siswa, pada proses kegiatan belajar mengajar kegiatan siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 83,3 skor. Hasil skor tersebut sudah dikatakan sangat baik. Kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus II juga berlangsung dengan baik perolehan skor juga menunjukkan hasil yang memuaskan.
- (c) Pelaksanaan praktek dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat diketahui dari perubahan yang sangat menonjol dari kegiatan pre tes, kemudian siklus I dan pada siklus II.

b. Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa menggunakan media gambar

Dalam pengambilan nilai pada materi menulis karangan dengan menggunakan media gambar yaitu dengan tes tulis, adapun hasil pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ARP	80	Tuntas
2	AFS	75	Tuntas
3	AUA	80	Belum Tuntas
4	BAP	75	Tuntas
5	FAK	85	Tuntas
6	IDA	70	Belum Tuntas
7	ISN	80	Tuntas
8	IAP	65	Belum Tuntas
9	IM	85	Tuntas
10	INS	80	Tuntas
11	M.AAF	90	Tuntas
12	M.RAI	80	Tuntas
13	M.REP	75	Tuntas
14	MAA	80	Tuntas
15	MFA	60	Belum Tuntas
16	MAI	75	Tuntas
17	MAM	85	Tuntas
18	MBC	75	Tuntas
19	MDKN	80	Belum Tuntas
20	MKPP	70	Belum Tuntas
21	MMAA	75	Tuntas
22	MRR	80	Belum Tuntas
23	NDI	75	Tuntas
24	NS	75	Tuntas
25	NAM	85	Tuntas
26	NPA	80	Tuntas

27	NC	95	Tuntas
28	NF	80	Tuntas
29	NSPA	75	Tuntas
30	NM	80	Tuntas
31	RNA	85	Tuntas
32	RP	75	Tuntas
33	RNM	80	Tuntas
34	SF	85	Tuntas
35	UNM	75	Tuntas
36	WYP	85	Tuntas
37	YR	80	Tuntas
38	ZW	75	Tuntas
	Jumlah Nilai ($\sum X$)	2.895	
	Jumlah Siswa ($\sum n$)	38	
	Nilai rata-rata		$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$ $\bar{X} = \frac{2.895}{38}$ $\bar{X} = 76,1$
	Nilai Maksimum		95
	Nilai Minimum		60
	Jumlah Anak tuntas		31
	Jumlah Anak tidak tuntas		7
	Persentase Ketuntasan		$\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$ $\frac{31}{38} \times 100\% = 81\%$

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media gambar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,1 dan presentasi ketuntasan belajar mencapai 81 atau ada 7 dari 38 siswa telah tuntas belajar, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa tergolong cukup baik, dan dikatakan lebih besar dari persentase yang dikehendaki yaitu 75.

Setelah mengetahui kekurangan dari siklus I, maka pada siklus II ini peneliti melakukan pembaruan lagi sebagai perbandingan dari siklus I. Adapun pada pembelajaran siklus II sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil performen yang selalu meningkat. Dan dalam pembelajaran ini siswa terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru dapat menguasai kelas dengan baik, dan siswa mengerjakan tugas dengan baik. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Maka peneliti tidak lagi memerlukan praktik pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dalam peningkatan keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan menggunakan media gambar siswa kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo, menghasilkan:

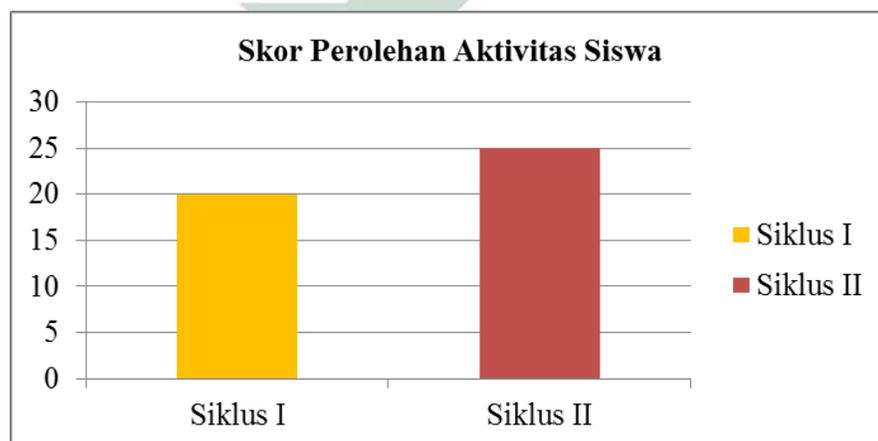
Tabel 4.8
Hasil Skor Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Siklus	Hasil Presentase
Siklus I	78,57
Siklus II	85,71

Pada tabel persentase observasi terhadap guru, terdapat peningkatan hasil observasi guru. Hal ini dibuktikan dengan skor perolehan pada siklus I sebesar 22 sehingga prosentasi hasil peningkatan pada siklus I sebesar 78,57 dan setelah dilaksanakan siklus II skor perolehannya sebesar 24 sehingga hasil persentasenya meningkat sebesar 85,71

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut:



Grafik 4.2
Skor Perolehan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I dan II

Berdasarkan grafik skor perolehan aktivitas siswa di atas menunjukkan bahwa peningkatan terjadi antara Siklus I dan Siklus II. Hal ini dibuktikan dengan skor perolehan aktivitas siswa pada Siklus I yaitu 20 dan meningkat pada siklus II yaitu 25.

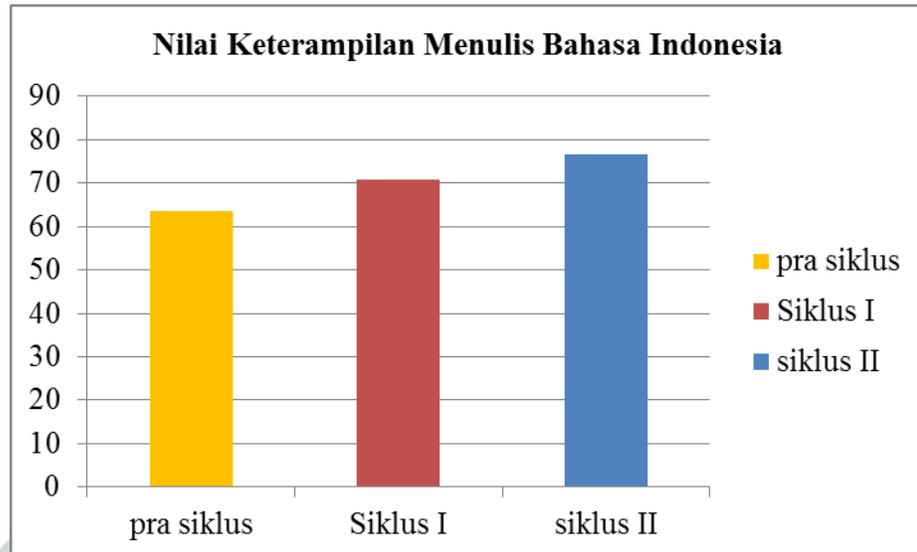
Tabel 4.9
Hasil Persentase Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Siklus	Nilai Skor
Siklus I	55%
Siklus II	81%

Berdasarkan tabel persentase observasi terhadap siswa, terdapat peningkatan hasil observasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan skor perolehan pada siklus I presentasi hasil peningkatan pada siklus I sebesar 66 dan setelah dilaksanakan siklus II meingkat menjadi sebesar 83,3.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan

Peningkatan keterampilan menulis siswa melalui penerapan media gambar pada materi menulis karangan mata pelajaran bahasa Indonesia dari pra siklus hingga siklus II secara klasikal pada setiap siklus disajikan dalam penjelasan berikut ini:



Grafik 4.3
Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa
Pra Siklus sampai Siklus II

Berdasarkan grafik nilai keterampilan menulis mulai dari pra siklus sampai siklus II perolehan perolehan nilai siswa di atas menunjukkan bahwa peningkatan terjadi mulai dari pra siklus sampai siklus II. Hal ini dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis siswa pada pra Siklus yaitu 62,6, Siklus I yaitu 68,5 dan meningkat pada siklus II yaitu 76,1

Tabel 4.10
Tebel Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Mulai Pra Siklus
Sampai Siklus II

Siklus	Hasil Persentase
Pra Siklus	62,6
I	68,5
II	76,1

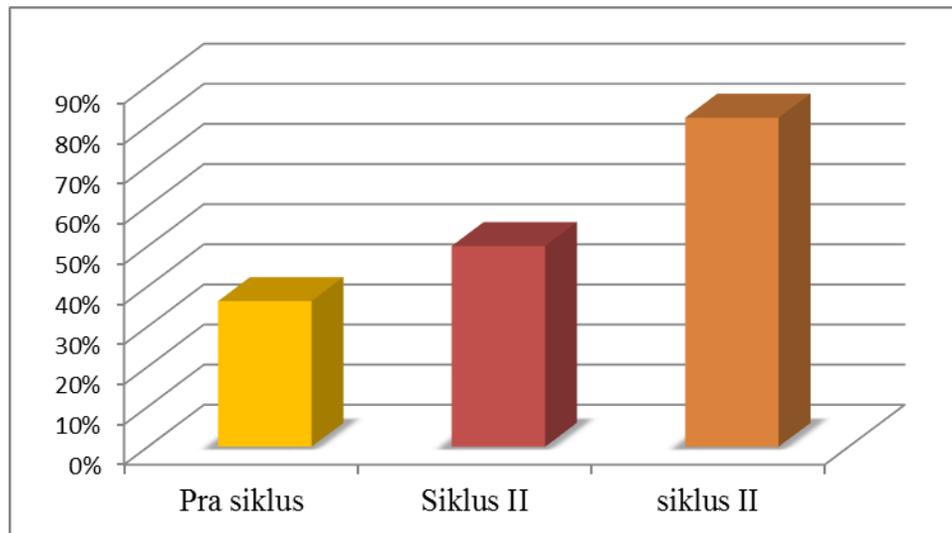
Data yang ada pada grafik dan tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III MINU Ngingas mengalami peningkatan. Karena nilai yang diperoleh mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa ketika pra siklus adalah 62,6 karena dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 38 hanya 12 siswa yang tuntas dalam keterampilan menulis. Nilai tersebut diperoleh ketika pelaksanaan pre test yang dibantu oleh guru Bahasa Indonesia di kelas III tersebut.

Perolehan nilai diatas menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai salah satu keterampilan menulis yaitu keterampilan menulis karangan. Setelah mengetahui perolehan nilai tersebut peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu penelitian siklus I dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 68,5, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hal keterampilan menulis siswa. Tetapi hasil nilai tersebut masih belum mencapai kriteria yang ingin dicapai. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum sepenuhnya memahami materi dan prosedur dalam menulis menggunakan media gambar.

Penelitian siklus I yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa siswa belum menguasai keterampilan menulis, hal tersebut dilihat dari hasil nilai yang diperoleh ketika siswa praktek menulis Bahasa Indonesia

dengan menggunakan gambar. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Perolehan nilai rata-rata kelas siswa pada siklus II yaitu 76,1. Dengan skor tersebut dapat dilihat bahwa perolehan nilai siswa mengalami peningkatan yang baik. Penelitian pada siklus II ini sudah memperoleh nilai yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan (meningkatnya nilai hasil belajar siswa yaitu mencapai nilai KKM 75 dengan menggunakan media gambar. Sebelum melanjutkan penelitian pada siklus II peneliti melakukan banyak perbaikan, seperti perbaikan RPP yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran serta perbaikan kinerja guru (peneliti) saat mengajar. Dari gambaran grafik keterampilan menulis siswa tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan grafik diatas, dapat dianalisis bahwa keterampilan menulis karangan pada kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada pra siklus nilai rata-rata klasikalnya sebesar 62,6, siklus I nilai rata-rata klasikalnya sebesar 68,5 kemudian pada siklus II nilai rata-rata klasikalnya sebesar 76,1. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan.



Grafik 4.4
Presentasi ketuntasan pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dianalisis bahwa pada pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 31.5% dengan kriteria tergolong kurang. Siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 55% dengan kriteria tergolong kurang, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yakni sebesar 81% dengan kriteria tergolong baik. Hal tersebut menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa dalam peningkatan keterampilan menulis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan melalui media gambar siswa kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo sudah mencapai target yang telah ditentukan yakni 75% dan dinyatakan berhasil (tuntas).

Tabel 4.11
Perbandingan Persentase Ketuntasan Menulis Siswa Pra Siklus
Sampai Siklus II

Pra siklus	31,5%
Siklus I	50%
Siklus II	81%

Berdasarkan tabel di atas bisa disimpulkan terbukti dengan diadakan pra siklus sampai siklus III mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa pra siklus sebesar 31.5% dengan kriteria tergolong kurang. Siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 55% dengan kriteria tergolong kurang, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yakni sebesar 81% dengan kriteria tergolong baik bahwa pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo, dan untuk mengetahui perbandingan peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru, nilai rata-rata klasikal keterampilan menulis bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan melewati dua siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan media gambar dalam peningkatan keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo, diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 78,57 dengan kriteria cukup, kemudian dilakukan evaluasi dan perbaikan sehingga pada siklus II hasilnya meningkat sebesar 85,71 dengan kriteria baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I yaitu 66 dengan kurang, kemudian dilakukan evaluasi dan perbaikan pada perangkat pembelajaran sehingga pada siklus II hasilnya meningkat sebesar 83,3 dengan kriteria baik.
2. Terdapat peningkatan keterampilan menulis materi menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo menggunakan media gambar dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 31,5% kriteria kurang dengan rata-rata 63,5 siklus I sebesar 50% kriteria kurang dengan rata-rata 68,5 dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan prosentase ketuntasan belajar siswa 81% kriteria baik dengan rata-rata 76,1.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti dan Nadlir, 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*, Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Andre, Rianto, 1982, *Peranan Audio Visual dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Arif, S. Sadiman, 1994, *Media Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basyiruddin, Usman M. - Asnawir, 2002, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers.
- Bisri, Mustofa, 2012, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* Malang: UIN Maliki Press.
- Charlie, 2008, *Tujuan dan Jenis-Jenis Menulis*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinje, Borman Rumumpuk, 1988, *Media Pengajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fachruddin, Ambo Enre, 1988, *Dasar-Dasar Ketrampilan Menulis* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Wassid dan Dadang Sunendar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kevin, Siswa Kelas III C MINU Ngingas Waru Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 23 November 2017.

- Mohamad, Syarif Sumantri, 2015, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Mudyaharjo, Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2007 *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Rosda Karya.
- Murjamal, Daeng, 2011. *Terampil Berbahasa* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nana, Syaodih, 2013, *Metode Penelitian Pendidik* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsu, Sumadayo, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, dan Mohammad Yunus, 2009, *Ketrampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur, 1982, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Yoni Acep, 2010, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Famulia.
- Zulela, 2012, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber internet:

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+metode+picture+a+picture&btnG= diakses 16 Desember 2017.

<http://lib.unnes.ac.id/22634/1/2201411019.pdf>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017.